

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP PRAKTIK EARNING MANAGEMENT
BADAN USAHA SEKTOR PERBANKAN
DI BEI 2008-2011**

Debby Natalia

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
apple_k4waii@yahoo.co.id

Drs. Eko PudjoLaksono, M.Ak., Ak

Akuntansi/Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Abstrak-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa dan menganalisis pengaruh dari mekanisme *good corporate governance* (ukuran komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Ukuran dan leverage badan usaha adalah variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan badan usaha sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Penelitian menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan SPSS 18.0 for Windows.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Berganda. Dalam penelitian ini, *discretionary accruals* adalah proksi dari manajemen laba. *Cross-sectional Modified Jones' Model 1991 (Dechow et al 1995)* yang digunakan untuk menentukan nilai *discretionary accruals*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba

Abstract-This purpose of this study is to examine and analyze the effect of good corporate governance mechanism (board size, board of independent commissioner, managerial ownership and institutional ownership) towards earning management. Firm size and leverage are control variables. This study uses companies registered in banking sector in Indonesia Stock Exchange observation period 2008-2011. The analysis method of this study used multiple regressions. In this study, *discretionary accruals* as a proxy for earning management. *Cross Sectional Modified Jones Model 1991 (Dechow et al 1995)* has been used to determine *discretionary accruals*. The result showed that good corporate governance mechanism not influence toward earning management.

Keywords: *Good Corporate Governance*, *Earning Management*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini berbagai skandal dan kecurangan akuntansi terkait manipulasi-manipulasi sangat marak terjadi pada badan usaha *go public*. Berbagai skandal seperti misalnya kasus Enron, Worldcom, Xerox, Tyco, Merck, Kmart dan Global Crossing dengan cara memanipulasi laporan keuangan (SWA 18 Desember 2008). Fenomena praktik kecurangan tersebut diyakini terjadi karena dilatarbelakangi oleh sistem pengelolaan yang masih rapuh pada badan usaha.

Berdasarkan Laporan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) 2004, pengelolaan badan usaha masih sangat lemah, salah satunya yang terjadi pada sektor perbankan. Pelaksanaan *good corporate governance* masih belum diterapkan secara konsisten dan maksimal pada badan usaha termasuk sektor perbankan. Padahal sektor perbankan merupakan faktor pendukung perekonomian di Indonesia. Oleh karenanya, regulasi yang sangat ketat sebagai bentuk pengendalian pada pengelolaan sektor perbankan telah diselenggarakan demi terciptanya iklim pengelolaan yang baik dan praktik bisnis yang sehat pada badan usaha.

SWA 09/XXI/ 28 April 2005 mengungkapkan bahwa praktik-praktik korupsi, kolusi, penggelembungan biaya, nepotisme dapat diatasi dengan mekanisme *good corporate governance*. Pengimplementasian *good corporate governance* membuat badan usaha menjadi lebih dapat dipercaya oleh *shareholders* dan *stakeholders* lain sebagaimana diungkapkan pula oleh SWA tanggal 9 Juni 2012. Selain itu, juga menyebabkan harga saham badan usaha menjadi naik hingga ratusan persen. Hal ini sebagaimana diungkapkan sebelumnya dalam hasil survey pertama penerapan konsep *good corporate governance* di Indonesia pada suatu badan usaha (SWA/19/XVII/20 September-3 Oktober 2001).

Beberapa penelitian terkait pengaruh dari mekanisme *good corporate governance* terhadap praktik *earning management* telah dilakukan. Apabila ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uadiale (2012) mengemukakan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang diukur melalui *board independence* dan *audit committee* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun penelitian

Shah, Butt, dan Hasan (2009) mengemukakan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang diukur melalui *board size*, *board independence*, *audit committee independence*, *managerial ownership* dan *ownership concentration* berpengaruh positif dengan manajemen laba.

Roodposhti dan Chashmi (2011) mengemukakan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang diukur melalui *board independence*, *ownership concentration* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, terdapat pengaruh positif antara *CEO duality*, dan *institutional ownership* terhadap manajemen laba. Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) mengemukakan bahwa mekanisme *good corporate governance* melalui *board size*, *board independence*, *audit committee*, *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian di atas dilakukan pada berbagai sektor dalam badan usaha. Namun, pada penelitian ini, peneliti khusus meneliti badan usaha sektor perbankan karena badan usaha sektor perbankan merupakan lembaga yang menghimpun dana masyarakat sehingga berbagai upaya penyelenggaraan regulasi telah diatur secara ketat. Salah satunya adalah Peraturan mengenai pelaksanaan *good corporate governance* untuk bank umum yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006.

Selain itu, Alasan pemilihan badan usaha sektor perbankan sebagai obyek penelitian adalah karena badan usaha sektor perbankan seringkali dikeluarkan dari penelitian yang dilakukan selama ini karena *capital structure* yang berbeda dengan badan usaha pada umumnya. Selain itu, terdapat pula peraturan perbankan pada “Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAR)” yang harus terpenuhi oleh badan usaha. Hal ini menjadi tekanan bagi pihak manajemen, dan mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba karena apabila sektor perbankan tidak memenuhi kriteria dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai batas minimal tingkat kesehatan Bank yaitu sebesar 8% maka, Bank akan terancam *going concernnya* yaitu kelangsungan

badan usaha Bank akan ditutup sebagaimana diungkapkan oleh Ketua Ikatan Bankir Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *positivism* atau pendekatan yang dilakukan secara kuantitatif. Hal ini dikarenakan, penelitian ini menekankan pada penggunaan alat-alat kuantitatif dalam menginterpretasikan suatu fenomena yang terjadi. Data-data yang digunakan diperoleh melalui website BEI dan ICMD yaitu mengenai badan usaha sektor perbankan periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode *restricted probability sampling*.

Kriteria penyeleksian sampel adalah sebagai berikut :

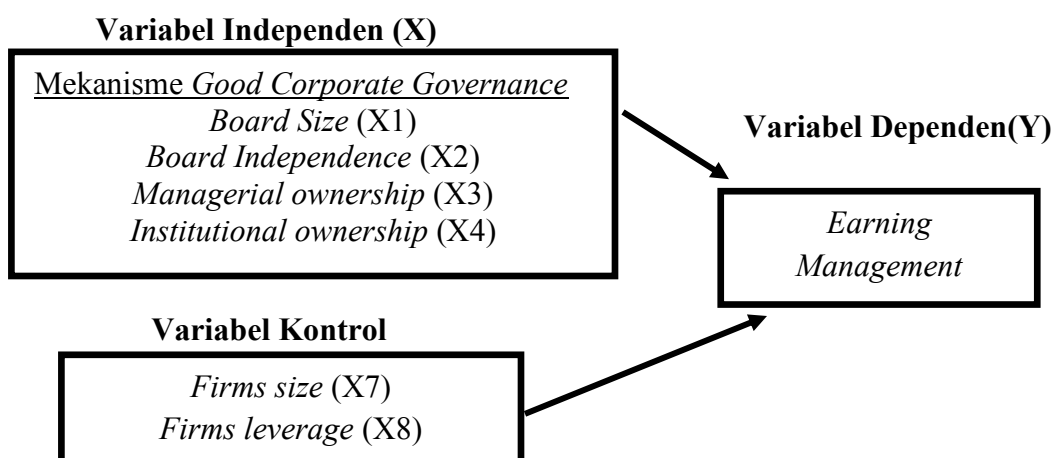
1. Badan usaha yang dipilih sebagai sampel adalah badan usaha yang memenuhi kriteria atau persyaratan, yaitu badan usaha sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2011).
2. Badan usaha yang dipilih sebagai sampel adalah badan usaha yang memiliki data-data secara lengkap dan dapat diakses oleh peneliti. Data-data yang diperlukan adalah data-data laporan keuangan badan usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011 yang dapat diperoleh atau diakses melalui website BEI (www.idx.co.id).
3. Badan usaha yang dipilih sebagai sampel adalah badan usaha yang menerbitkan *annual report* pada periode 2008-2011. Dalam *annual report* tersebut dapat diketahui mengenai data-data yang diperlukan mengenai mekanisme *good corporate governance* yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi pengaruh adanya mekanisme *good corporate governance* tersebut terhadap praktik *earning management*.
4. Badan usaha yang dipilih adalah badan usaha yang menyajikan mata uang pelaporan dengan menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya.

5. Badan usaha yang dipilih adalah badan usaha yang telah menerapkan *good corporate governance* dengan melihat pada *annual report* mengenai informasi penerapan *good corporate governance* pada periode 2008-2011.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari 1. Hal ini dimaksudkan agar variabel yang bermacam-macam lebih dapat menjelaskan fenomena praktik *earning management* yang terjadi. Variabel dari mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini diukur melalui Ukuran Komisaris, Jumlah Komisaris Independen, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba. Selain itu, variabel lain yaitu variabel kontrol *Size* dan *Leverage* dalam badan usaha juga disertakan untuk tambahan pengujian dalam penelitian ini.

Model Penelitian



Hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh ukuran komisaris terhadap praktik *earning management*.
- H2 : Terdapat pengaruh jumlah komisaris independen terhadap praktik *earning management*.
- H3 : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik *earning management*.

H4 : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik *earning management*.

Sedangkan manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai *discretionary accruals* dengan *Modified Jones Model* (Dechow et al 1995). Model perhitungan adalah sebagai berikut :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Kemudian, nilai *total accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS adalah sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_0/A_{it-1} + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

$$NDA_{it} = \beta_0/A_{it-1} + \beta_1(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Langkah selanjutnya menghitung *discretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- DA_{it} = *Discretionary accruals* bank i pada periode t
- NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* bank i pada periode t
- TA_{it} = *Total accruals* bank i pada periode t
- NI_t = Laba bersih bank i pada periode t
- CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi bank i pada periode t
- A_{it-1} = *Total asset* untuk bank i pada periode t-1
- ΔREV_{it} = Pendapatan operasi bank i pada periode t dikurangi pendapatan operasi bank i pada periode t-1
- ΔREC_{it} = Piutang netto bank i pada periode t dikurangi piutang netto bank i pada periode t-1
- PPE_{it} = Saldo dari (asset tetap) bruto bank i pada akhir periode t
- e = *error*

Variabel independen diukur dari mekanisme *good corporate governance* yaitu: *Board Size* (Ukuran komisaris), *Board Independence* (Komisaris independen), *managerial ownership* (Kepemilikan manajerial), dan *institutional ownership* (Kepemilikan institusional). Dengan variabel kontrol *Firms Leverage and Size*.

a) *Board Size* (X1)

Ukuran Komisaris dihitung dengan menggunakan skala rasio. Pengukurannya dilakukan dengan cara menjumlahkan total anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal badan usaha maupun di luar badan usaha. Rumus diukur berdasarkan Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti 2010.

b) *Board Independence* (X2)

Komisaris Independen dihitung dengan menggunakan skala rasio yaitu melalui presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar badan usaha dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris badan usaha.

Rumus diukur berdasarkan Roodphosti dan Chasmi 2011.

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris dari luar badan usaha}}{\text{Seluruh anggota dewan komisaris badan usaha}}$$

c) *Managerial ownership* (X3)

Kepemilikan manajerial akan diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham badan usaha yang beredar. Rumus diukur berdasarkan Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti 2010.

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham badan usaha yang beredar}}$$

d) *Institutional ownership* (X4)

Kepemilikan Institusional diukur menggunakan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham badan usaha. Rumus diukur berdasarkan Roodphosti dan Chasmi 2011.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham badan usaha yang beredar}}$$

Selain itu, perhitungan variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu :

- Firms size (X8)

Perhitungan *Firm size* menggunakan skala rasio yang dilakukan dengan cara melogaritmakan *total asset* badan usaha. Rumus diukur berdasarkan Roodphosti dan Chasmi 2011.

- Firms Leverage (X9)

Perhitungan *Firm leverage* menggunakan skala rasio yang dilakukan dengan cara membagi *total liabilities* terhadap *total asset*. Rumus diukur berdasarkan Roodphosti dan Chasmi 2011.

Pengujian digunakan untuk mengetahui apakah mekanisme *Good corporate governance* dalam hal ini Ukuran Komisaris, Jumlah Komisaris Independen, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, dengan variabel kontrol *Size* dan *Leverage* badan usaha berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Rumus perhitungan :

$$DA = \alpha + \beta_1.UK.BOARD + \beta_2.BI + \beta_3.KM + \beta_4.KI + \beta_5.LEV + \beta_6.SIZE + e_{it} \dots \dots \dots (5)$$

- DA_{i,t} = *Discretionary accrual*
- UK.B = *Ukuran Board*
- BI = *Board Independence*
- MNG = *Kepemilikan Manajerial*
- KI = *Kepemilikan Institusional*
- LEV = *Firms Leverage*
- SIZE = *Firms Size*

Selanjutnya dilakukan uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian (Nugroho, 2005). Kriteria pengujian adalah :

- Tingkat signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal

– Tingkat signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi yang digunakan ditemukan adanya suatu korelasi antara variabel independen. Apabila tingkat VIF digolongkan kurang dari 10 dan besarnya nilai toleransi adalah > 0.1 maka dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Nugroho, 2005; Ghozali 2001).

3. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pendeteksian ada tidaknya gejala autokorelasi dengan cara melihat besarnya nilai D-W (Durbin-Watson). Model regresi linier berganda dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai $du < D-W < 4-du$ (Ghozali,2001).

4. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat dan menguji melalui uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute dari residual dengan variabel – variabel independennya (Ghozali, 2001). Suatu model dikatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi dari masing – masing variabel independennya adalah > 0,05.

Kemudian pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

A. Uji simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen (Nugroho 2005). Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Apabila tingkat signifikansi t lebih besar

dari 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Nugroho 2005).

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam Penelitian ini, koefisien determinasi akan digunakan untuk menjelaskan seberapa besar persentase praktik manajemen laba dapat dijelaskan oleh mekanisme *good corporate governance*.

D. Koefisien Korelasi

Penelitian ini diuji menggunakan *Pearson correlation*, Koefisien korelasi (r) memiliki rentang angka antara -1 sampai dengan +1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila $r = -1$ berarti korelasinya negatif sempurna, $r = 0$ berarti tidak terdapat korelasi, dan $r = +1$ berarti korelasinya sempurna positif (sangat kuat) (Riduwan, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 badan usaha sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2011. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam metode penelitian yang telah dijelaskan di atas. Jumlah populasi badan usaha sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011 adalah sebanyak 112 badan usaha. Lalu peneliti menyeleksi badan usaha yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel. Setelah dilakukan penyeleksian, keseluruhan badan usaha telah memenuhi kriteria penyampelan. Sehingga, peneliti menggunakan keseluruhan populasi. Kemudian peneliti melakukan beberapa pengujian dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08935745
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.056
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.839

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0.619 dan *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai signifikansinya adalah sebesar 0.839. Data yang digunakan telah tergolong berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi dari nilai *unstandardized residual* yang telah melebihi 0.05

Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Nilai Durbin Watson	dl	Du	4-du	Keterangan
1.981	1.54222	1.84697	2.15303	Bebas gangguan autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas, nilai *durbin Watson* telah terletak di antara nilai *du* dan *4-du*, sehingga dapat dikatakan bahwa model telah terbebas dari gangguan autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
UK_BOARD	.557	1.797
B_I	.952	1.050
MNG	.756	1.322
INST	.781	1.281
LEV	.983	1.018
SIZE	.551	1.814

Berdasarkan tabel di atas, nilai masing-masing variabel telah memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.1$. Data telah bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.285	.130		2.195	.030
UK_BOARD	.001	.004	.034	.265	.791
B_I	.023	.026	.087	.901	.370
MNG	-.037	.052	-.079	-.724	.471
INST	.024	.023	.111	1.042	.300
LEV	-.063	.054	-.111	-1.166	.246
SIZE	-.015	.010	-.193	-1.520	.131

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi telah melebihi 0.05. Persyaratan bahwa suatu model dikatakan telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi melebihi 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	112	-.21526	.33335	.0185770	.09364012
UK_BOARD	112	1.00000	9.00000	4.8035714	1.83479525
B_I	112	.00000	1.00000	.5190618	.21579480
MNG	112	.00000	.68580	.0351138	.12106180
INST	112	.00000	.99996	.7297775	.26874711
LEV	112	.00090	1.27488	.8902213	.10214399
SIZE	112	12.13350	14.74185	13.3030936	.76272147
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata DAC (*discretionary accruals*) adalah sebesar 0.0185770. Rata-rata badan usaha melakukan manajemen laba adalah sebesar 1.85% dengan nilai minimum sebesar -0.21526. UK_Board atau ukuran komisaris ditemukan nilai rata-rata sebesar 4.8035714. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran komisaris badan usaha adalah 4.80 komisaris dengan nilai minimum ukuran komisaris badan usaha adalah 1. B_I atau *board independence* ditemukan nilai rata-rata 0.5190618. Rata-rata komisaris independen yang dimiliki oleh badan usaha adalah sebesar 51.9% dengan nilai minimum yang sebesar 0.0351138. rata 0.7297775.

MNG atau *managerial ownership* ditemukan nilai rata-rata 0.0351138, sehingga mengindikasikan bahwa rata-rata badan usaha memiliki kepemilikan manajerial adalah sebesar 3.51% dengan nilai minimum yaitu sebesar 0. INST atau *institutional ownership* ditemukan nilai rata-rata 0.7297775. Sehingga mengindikasikan bahwa rata-rata badan usaha memiliki kepemilikan institusional adalah sebesar 72.9 % dengan nilai minimum yaitu sebesar 0. Untuk hasil tabel statistik deskriptif pada variabel *control* yaitu *leverage*, rata-rata *leverage* badan usaha adalah sebesar 89.02%, nilai minimum 0.00090. Untuk hasil tabel statistik deskriptif pada variabel *control* yaitu *size* diperoleh nilai rata-rata sebesar 13.3030936, nilai minimum adalah sebesar 12.13350.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi (*Pearson Correlation*)

Variabel	DAC	
	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)
UK_BOARD	0.120	0.207
B_I	0.220	0.020
MNG	0.039	0.680
INST	0.015	0.877
LEV	-0.179	0.060
SIZE	0.116	0.225

Persyaratan untuk diterimanya hasil pengujian koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) adalah apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak ada hubungan yang signifikan, Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi untuk keseluruhan variabel independen dan variabel kontrol telah melebihi 0.05 sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (*F-test*)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.087	6	.014	1.718	.124 ^a
Residual	.886	105	.008		
Total	.973	111			

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (*T-test*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.039	.208		-.187	.852
UK_BOARD	.002	.006	.046	.368	.713
B_I	.081	.041	.188	1.965	.052
MNG	.055	.083	.071	.660	.511
INST	.002	.037	.005	.043	.966
LEV	-.154	.086	-.168	-1.785	.077
SIZE	.010	.015	.084	.672	.503

Berdasarkan tabel hasil uji secara simultan dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel, baik variabel independen maupun variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena tingkat signifikansinya adalah sebesar 0.124 telah melebihi batas signifikansi 0.05. Demikian pula berdasarkan hasil uji secara parsial dapat diketahui bahwa ukuran dewan komisaris memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.713 > 0.05$, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran komisaris terhadap manajemen laba badan usaha.

Ukuran komisaris yang merupakan jumlah dari dewan komisaris dalam suatu badan usaha yang memiliki peranan dalam mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi serta bertanggung jawab memastikan badan usaha menerapkan *good corporate governance*, namun tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Jumlah komisaris Independen memiliki tingkat signifikansi $0.052 > 0.05$, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh jumlah komisaris independen terhadap manajemen laba badan usaha. Meskipun, rata-rata badan usaha sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011 memiliki komisaris independen sebesar 51.8%, yang berarti bahwa proporsi komisaris independen sudah melebihi kriteria yang ditentukan.

Sebagaimana Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/2006 tentang Pelaksanaan *Good*

Corporate Governance bagi Bank Umum yang menyebutkan bahwa paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris adalah Komisaris Independen. Namun, dalam pelaksanaannya terbukti kurang efektif yang dimungkinkan karena rata-rata badan usaha sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011 mengangkat komisaris independen hanya untuk pemenuhan regulasi saja.

Kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.511, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam badan usaha sektor perbankan 2008-2011 terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida, Prasetyo, dan Herwiyanti (2010) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba badan usaha. Penelitiannya menyetujui bahwa dengan adanya struktur permodalan yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu badan usaha maka, mereka akan cenderung menampilkan kondisi keuangan yang sesungguhnya terjadi.

Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen diyakini efektif membuat manajer menampilkan kondisi keuangan yang sesuai dengan realita. Namun dalam penelitian ini, ternyata menemukan hasil yang berbeda. Hal ini mungkin dikarenakan oleh periode penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen pada badan usaha sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 ternyata tidak terbukti efektif dan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.966, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham yang dimiliki investor institusi dalam badan usaha sektor perbankan 2008-2011 terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shah, Zafar, dan Durrani (2009) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba. Dalam

penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin kuat kepemilikan institusional yang dimiliki maka praktik manajemen laba yang dilakukan oleh badan usaha akan semakin menurun.

Dengan adanya saham yang dimiliki oleh investor institusi justru malah membuat praktik manajemen laba dalam suatu badan usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat diturunkan, karena investor institusi akan lebih mengawasi aktivitas dari pihak manajemen. Hal ini disebabkan karena saham yang dimilikinya cukup besar dalam badan usaha tersebut sehingga secara otomatis ia akan lebih mengontrol kegiatan investasinya. Namun, pada pengujian penelitian ini belum terbukti berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *earning management* badan usaha sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Berdasarkan pada teori-teori yang ada, mekanisme penerapan *good corporate governance* dalam suatu badan usaha sangat penting dan diperlukan dalam pengembangan iklim bisnis yang sehat. Namun, dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, bahkan tergolong sangat sulit untuk menerapkannya secara maksimal. Masih perlu untuk dilakukan perbaikan secara terus menerus atas pelaksanaan *good corporate governance* dalam suatu badan usaha. Perbaikan secara terus menerus perlu dilakukan hingga mencapai suatu titik dimana benar-benar mekanisme *good corporate governance* efektif untuk diterapkan dalam badan usaha.

Saran Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian berikutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode penelitian yang akan diteliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terpaku hanya pada satu jenis sektor badan usaha saja. Melainkan, jumlah sampel

yang digunakan mencakup keseluruhan jenis sektor badan usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan mekanisme *good corporate governance* yang berbeda dengan penelitian ini, dikarenakan mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebanyak 8.9% terhadap variabel dependennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarmiko Edy Harmanto, Saatnya Menjadi Perusahaan Terpercaya. SWA/19/XVII/20 September- 3 Oktober 2001. Atau <http://www.iicg.org/asset/doc/cgpi/CGPI%202001-SWA.pdf>.
- Efferin Sudjoko, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliatan Tan. 2008. Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Farida Yusriati, Yuli Prasetyo, Eliada Herwiyanti. 2010. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Timbulnya *Earning Management* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Vol 12, No.2, Agustus 2010, Hlm. 69-80.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joko Sugiarsono. 2008. GCG, Antara Teori dan Praktik. SWA Majalah. Atau <http://202.59.162.82/swamajalah/sajian/details.php?cid=1&id=6979>.
- Joko Sugiarsono. 2008. GCG, Skandal Bisnis, dan Kejatuhan Perusahaan. SWA Majalah. Atau <http://202.59.162.82/swamajalah/sajian/details.php?cid=1&id=8484>.
- Laporan *Corporate Governance Perception Index*. 2004. Internalisasi Good Corporate Governance Dalam Proses Bisnis. Atau http://www.iicg.org/asset/doc/cgpi/Laporan_CGPI2004.pdf.
- Majalah Tempo. 2002. Skandal Akuntan : Kecelakaan atau Keserakahan?. Kolom No.20/XXXI Atau <http://www.transparansi.or.id/artikel/skandal-akuntan-kecelakaan-atau-keserakahan/>.
- Okezone. 2010. CAR Perbankan Kurang dari 8% Harus Ditutup. Atau <http://lifestyle.okezone.com/read/2010/01/04/320/290796/car-perbankan-kurang-dari-8-harus-ditutup>
- Roodposhti Rahnamay .F and S.A. Nabavi Chasmi. 2011. *The Impact of Corporate Governance Mechanism on Earning Management*. African Journal of Business Management Vol. 5(11),pp. 4143-4151, 4 June 2011.
- Shah Ali Zulfiqar Syed, Butt Ali Safdar, Hasan Arshad. 2009. *Corporate Governance and Earning Management an Empirical Evidence Form Pakistani Listed*

Companies. European Journals of Scientific Research ISSN 1450-216X Vol. 26 No.4(200), pp.624-638.

Uadiale Marte Olayinka. 2012. *Earning Management and Corporate Governance in Nigeria*. Research Journal of Finance and Accounting, ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 3, No 3, 2012.

<http://www.idx.co.id>

<http://www.icmd.co.id>